

# PENGARUH BERMAIN MERONCE BUNGA KAMBOJA TERHADAP SIKAP DISIPLIN ANAK USIA DINI

Ahmad Zainul Irfan\* , Ni Ketut Alit Suarti\*\*  
Universitas Pendidikan Mandalika Mataram  
\*az.irfan86@ikipmataram.ac.id

## Abstrak

Meronce adalah kegiatan berlatih berkarya seni rupa yang dilakukan dengan cara menyusun bagian-bagian bahan yang dapat dibuat benda hias atau benda pakai dengan memakai bantuan alat rangkai sesuai dengan tingkat kemampuan anak. Sedangkan disiplin yang sebenarnya adalah untuk mendorong anak untuk bekerjasama, memilih perilaku yang tepat dan untuk menyambut peluang untuk memberikan kontribusi pada kelas, teman sebaya dan keluarga mereka. Karena itu rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Pengaruh Bermain Meronce Bunga Kamboja Terhadap Sikap Disiplin Anak Usia Dini di TK PGRI Batukliang, desa beber, lombok tengah. Penelitian ini menjadikan metode observasi menjadi metode pokok dan wawancara serta dokumentasi sebagai metode pendukung. Dalam penelitian ini mengambil kelas TK A dan B menjadi sampel penelitian dan jumlah setiap kelas terdiri dari 37 dan 32 siswa sehingga total siswa berjumlah 69 orang siswa. Dan penelitian ini menggunakan teknik *purposive random sampling*, mengambil 10 dari 69 populasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan t-test. Berdasarkan hasil uji t-test menunjukkan nilai t hitung sebesar 8,757 maka berdasarkan taraf signifikan 5 % dan db = 9 ternyata besarnya angka batas penolakan hipotesis nol yang dinyatakan dalam tabel distribusi t adalah 2,262. Kenyataan ini menunjukkan bahwa nilai t hitung lebih besar dari pada nilai t tabel ( $8,757 > 2,262$ ), Karena t hitung lebih besar dari harga t tabel, maka penelitian ini dikatakan signifikan. Hal ini berarti bahwa hipotesis nol di tolak dan hipotesis alternatif diterima, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa : Ada pengaruh kegiatan bermain meronce dengan bunga kamboja terhadap sikap disiplin Bimbingan Kelompok terhadap siswa TK PGRI lendang tampel desa Beber Tahun Pelajaran 2018/2019.

**Kata Kunci :** *Bermain Meronce Bunga Kamboja, Sikap Disiplin*

## PENDAHULUAN

Disiplin merupakan salah satu nilai karakter yang sangat penting untuk ditanamkan pada anak. Kedisiplinan pada anak usia dini tidak muncul secara tiba-tiba, tetapi dimulai melalui rutinitas yang dilakukan secara konsisten setiap hari. Karena seperti yang di ungkapkan oleh Jamaris (2010:45 ) tumbuh kembang anak bersifat kumulatif, yang artinya proses yang harus dilalui untuk pembiasaan harus dari sejak dini sehingga menjadi kebiasaan yang positif dan bersifat menetap pada perkembangan anak.

Mengajarkan anak untuk dapat berdisiplin pada usia ini masih terbilang mudah. Dimana pada usia ini, anak-anak menjadi lebih penurut dan bisa diajak bekerja sama. Agar terhindar dari hukuman orang tua, anak sudah dapat menerima pandangan orang lain dan menghormati otoritas orang dewasa serta senang mengadukan teman-temannya yang nakal. Elizabeth B. Hurlock (1978: 84) mengungkapkan bahwa terdapat beberapa unsur pada penanaman disiplin yaitu; 1) peraturan, 2) hukuman, 3) penghargaan, dan 4) konsistensi. John Pearce (1995: 48-59) mengungkapkan bahwa terdapat berbagai metode disiplin yang dapat diterapkan pada anak, yaitu: (1) memberikan ganjaran dan pujian; (2) memberikan perhatian; (3) memberikan perlakuan dan hak istimewa; (4) melakukan penyuaapan; (5) memberikan kasih sayang dan afeksi; (6) memberikan hukuman; (7) memukul; (8) berteriak; (9) mengomel; (10) mengalihkan perhatian anak; (11) memberlakukan kehilangan hak pada anak; dan (12) memarahi anak.

Anak usia dini saat ini banyak yang memiliki perilaku-perilaku yang tidak baik tentang moral khususnya dalam hal kedisiplinan. Hal tersebut dikarenakan kurangnya pengenalan dan pembinaan dari orang tua maupun pendidik tentang pentingnya kedisiplinan. Orang tua dan pendidik seringkali lebih mementingkan aspek perkembangan kognitif nya saja pada anak usia dini dan melalaikan bagaimana perkembangan nilai moral pada anak usia dini khususnya nilai kedisiplinan. Padahal nilai moral khususnya kedisiplinan sangat penting untuk ditanamkan pada anak sejak usia dini. Mengajarkan disiplin dari usia dini artinya mengajarkan anak untuk berperilaku baik, dan kebaikan itu tentunya diharapkan menjadi kebiasaan sehingga dewasa.

Bermain adalah cara anak menemukan dan mengembangkan kemampuan yang dimiliki, permainan adalah cara belajar anak untuk optimalisasi tumbuh kembang anak. Dengan bermain akan menimbulkan perasaan senang dan menarik bagi anak. Rasa senang yang diperoleh melalui bermain sangat memungkinkan anak belajar tanpa

paksaan atau tekanan. Dengan kendor atau rileksnya syaraf-syaraf otak dan organ tubuh sehingga selain aspek motoriknya, kecerdasan anak akan dapat berkembang secara optimal. Sesuai Permendiknas No.58 Tahun 2009 tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini yaitu 5 lingkup perkembangan yang diajarkan di TK yaitu : nilai-nilai agama dan moral, fisik (motorik kasar, motorik halus, kesehatan fisik), kognitif (pengetahuan umum dan sains, konsep bentuk, warna ukuran dan pola, konsep bilangan, lambang bilangan dan huruf), bahasa (menerima bahasa, mengungkapkan bahasa, keaksaran), dan sosial emosional. Dari ke lima lingkup perkembangan tersebut yang menjadi fokus bahasan penelitian ini adalah lingkup nilai-nilai agama dan moral khususnya tentang kedisiplinan.

Kegiatan meronce sendiri memerlukan keterampilan koordinasi mata dengan tangan serta jari-jemari untuk memasukkan benang ke dalam lubang roncean yang membutuhkan kecermatan dan kecepatan. Dalam konteks meronce, kecermatan adalah kemampuan koordinasi mata dengan tangan serta keterampilan gerak jari-jemari untuk menyusun dan merangkai gulungan kertas menggunakan bantuan seutas tali atau benang dengan teliti, dan ketelitian tersebut harus dimulai dari disiplin baik dari menyusun, mempersiapkan alat-alat, hati-hati dan sesuai pola. Kecepatan dalam konteks meronce yaitu anak menyelesaikan kegiatan meronce dalam waktu yang singkat, yang artinya harus selesai sesuai waktu yang telah ditentukan yaitu sebelum pembelajaran berakhir.

Beberapa masalah yang belum disadari guru di TK PGRI Kecamatan Batukliang desa bebar setelah observasi awal, dalam permainan untuk mengembangkan karakter anak khususnya disiplin: pertama keterampilan meronce anak belum berkembang dengan baik karena dalam satu semester ini guru belum memberikan kegiatan meronce. Kedua, selama ini guru lebih sering mengembangkan kemampuan kognitif dan motorik halus anak dalam kegiatan menulis, menggambar dan mewarnai saja. Ketiga, pembelajaran hanya terpaku pada lembar 5 kerja siswa. Keempat, anak sering sekali tidak tepat waktu dalam menyelesaikan segala bentuk pembelajaran melalui kegiatan yang ada khususnya permainan tepat waktu.

## KAJIAN PUSTAKA

Menurut Helms dan Turner bermain adalah cara/jalan bagi anak untuk mengungkapkan hasil pemikiran, perasaan dan cara mereka menjelajahi dunia lingkungannya termasuk membantu anak dalam menjalin hubungan sosial antar anak (1981:436).

Menurut Isenberg dan Quisenberry yang dikutip oleh Brewer mengatakan bahwa bermain adalah sebuah perilaku yang dinamis, aktif dan konstruktif yang biasa dilakukan oleh seseorang khususnya pada anak usia dini (2007:142). Sedangkan permainan adalah suatu kegiatan yang menyenangkan yang dilaksanakan berdasarkan motivasi instrinsik, bersifat aktif, bermakna bagi anak yang bermain, tidak ada aturan dari luar yang mengikat.

Meronce adalah cara pembuatan benda hias atau benda pakai yang dilakukan dengan menyusun bagian-bagian bahan berlubang atau sengaja dilubangi memakai bantuan benang, tali dan sejenisnya (Sumanto, 2005: 158). Menurut Sumantri (2005: 151) meronce adalah salah satu contoh kegiatan pengembangan motorik halus di TK, kegiatan menguntai dengan membuat untaian dari bahan-bahan yang berlubang, disatukan dengan tali atau benang. Pendapat lain dikemukakan Hajar Pamadhi, dkk (2008: 9) meronce adalah menata dengan bantuan mengikat komponen dengan utas atau tali. Sri Murtono (2007) juga berpendapat, meronce adalah teknik membuat benda pakai/ hias dari bahan manik-manik, biji-bijian, atau bahan lain yang dapat dilubangi dengan alat tusuk sehingga dapat dipakai.

Meronce adalah membuat hiasan atau kerajinan dengan cara menata atau menyusun bagian-bagian bahan yang berlubang atau sengaja dilubangi dan disusun menjadi satu memakai bantuan alat rangkai berupa seutas tali atau benang. Adapun manfaat meronce menurut Effiana Yuriastien, dkk (2009:193) adalah sebagai berikut:

1. Membantu kemampuan motorik halus. Saat anak melakukan kegiatan meronce anak mengambil bulatan tanah liat dan memasukkannya ke dalam lubang dengan menggunakan tali
2. Melatih koordinasi mata dan tangan. Anak menggunakan kedua tangan dan mata untuk memasukkan roncean. Sehingga membutuhkan koordinasi mata dan tangan

3. Meningkatkan perhatian dan konsentrasi. Pada saat meronce, anak membutuhkan latihan dan konsentrasi saat memasukkan roncean ke dalam lubang dengan tepat.

Tujuan meronce sendiri menurut Yani Mulyani, dkk (2007: 32) yaitu: melatih konsentrasi anak, merangsang kreativitas anak, melatih koordinasi mata dan jari tangan anak, dan mengenal konsep warna dan keserasian anak.

Jadi meronce memiliki begitu banyak manfaatnya untuk tumbuh kembang anak usia dini, dari begitu banyak manfaat meronce adalah keteraturan dalam menyusun, konsentrasi, melatih kordinasi mata dan tangan, tentunya batasan waktu yang ditentukan dalam meronce juga menentukan, biasanya ketentuan waktu anak dalam bermain hanya 20 menit pertama, dan dalam waktu tersebut, anak harus menyelesaikan tugas yang diberikan, hal itu sangat perlu ditanamkan dari sejak dini untuk menjadi pembiasaan sehingga menjadi kebiasaan.

Kegiatan meronce mempunyai beberapa tahapan dalam melakukannya dan kesesuaian meronce juga sangat perlu dilihat dari sisi perkembangan anak. Sebagai contoh anak dapat dikatakan siap diajari membaca jika sudah bisa meronce dengan menggunakan pola. Sama halnya dengan meronce anak-anak juga harus bisa membedakan bentuk manik-manik dan warna-warna yang akan disusun. Tahapan meronce menurut Dit PADU, Ditjen PLSP, Depdiknas Sekolah Al-Falah Jakarta Timut *The Creative Center for Childhood Research and Training, Inc* di antaranya: a). Main mengosongkan atau mengisi, b) Merangkai terus-menerus, c) Merangkai berdasarkan warna, d) Merangkai berdasarkan bentuk, e) Merangkai berdasarkan pengelompokan bentuk, warna, f) Merangkai berdasarkan bentuk, ukuran, g) Merangkai berdasarkan warna, bentuk dan ukuran, g) Membuat pola sendiri, h) Membaca pola kartu dari bermacam-macam tingkat kesulitan.

Dalam tahapan meronce sudah dijelaskan sebelumnya untuk langkah-langkah melaksanakannya sampai selesai. Dari tahapan tersebut dapat dijadikan pedoman untuk melaksanakan kegiatan meronce khususnya meronce bunga kamboja. Dalam hal ini meronce akan dilaksanakan dengan menggunakan bahan manik-manik, sedotan, manik-manik bunga kamboja. Untuk langkah-langkah pembelajaran untuk kegiatan meronce menurut Sumanto (2006:144) di antaranya: 1) Meronce dengan berbagai media, 2) Bahan Manik-manik, manik-manik balok, sedotan, 3) Langkah pembelajaran, 4) Siapkan

potongan benang untuk dibagikan pada masing-masing anak, 5) Siapkan manik-manik sesuai dengan yang diinginkan, 6) Kondisikan anak sebelum kegiatan meronce dimulai, 7) Kenalkan pada anak bahan yang digunakan untuk meronce., 8) Berikan contoh pada anak tentang kegiatan meronce, 9)Manik-manik dironce dengan benang satu persatu sesuai dengan contoh guru, 10)Dalam meronce dapat dikombinasikan dengan bahan lainnya seperti sedotan, 11) ikat sudah selesai ujung benang sementara diikat dengan ujung benang pada pangkal agar tidak lepas.

Allen dan Cheryl (1993:46) mengungkapkan bahwa disiplin yang sebenarnya adalah untuk mendorong anak untuk bekerjasama, memilih perilaku yang tepat dan untuk menyambut peluang untuk memberikan kontribusi pada kelas, teman sebaya dan keluarga mereka. Disiplin yang seperti ini didasarkan pada pengajaran, pada sikap yang memungkinkan orang dewasa untuk memandang sifat anak yang kurang menyenangkan sebagai kesempatan untuk mengadakan perubahan dan pertumbuhan dan rasa hormat yang saling menguntungkan. Agar disiplin mampu mendidik anak untuk berperilaku sesuai standar yang ditetapkan kelompok sosial mereka, maka harus memiliki empat unsur pokok yaitu : 1) Peraturan : Peraturan adalah pola yang ditetapkan untuk tingkah laku, pada pola tersebut ditetapkan oleh orang tua, guru atau teman bermain. Tujuannya adalah untuk membekali anak dengan pedoman perilaku yang disetujui dalam situasi tertentu. 2) Hukuman : Hukuman berasal dari kata kerja Latin, *punire*, dan berarti menjatuhkan hukuman pada seseorang karena suatu kesalahan, perlawanan atau pelanggaran sebagai ganjaran atau pembalasan. Walaupun tidak dikatakan, namun tersirat bahwa kesalahan, perlawanan atau pelanggaran ini disengaja, dalam arti bahwa orang itu mengetahui bahwa perbuatan itu salah tetapi tetap melakukannya. 3) Penghargaan berarti tiap bentuk penghargaan untuk suatu hasil yang baik. Penghargaan tidak perlu berbentuk materi, tetapi dapat berupa kata-kata pujian, senyuman atau tepukan di punggung. 4) Konsistensi Konsistensi berarti tingkat keseragaman atau stabilitas. Peraturan, hukuman dan penghargaan yang konsisten membuat anak tidak bingung terhadap apa yang diharapkan dari mereka.

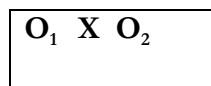
## METODE PENELITIAN

Sesuai dengan jenis penelitian, maka penelitian ini adalah termasuk penelitian *eksperimen*, yaitu peneliti melakukan manipulasi terhadap variabel bebas untuk memperoleh reaksi baru terhadap obyek penelitian. Pendekatan *eksperimen* adalah suatu penelitian yang berusaha mencari pengaruh variabel tertentu terhadap variabel yang lain dalam kondisi yang terkontrol secara ketat (Ridwan, 2012: 50).

Demikian juga dijelaskan oleh ahli lain bahwa “*eksperimen* yaitu metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan” (Sugiyono, 2008: 72).

Eksperimen sebagai kelompok yang dikenakan perlakuan (*Treatment*). Pertama-tama dilakukan pengukuran terhadap kelompok eksperimen, lalu dikenakan perlakuan (*Treatment*) berupa bermain meronce bunga kamboja dalam jangka waktu tertentu, kemudian dilakukan pengukuran untuk kedua kalinya dengan tujuan untuk mengetahui perbedaan hasil *pre test* sebelum diberikan perlakuan (*Treatment*) dengan setelah perlakuan setelah diberikan perlakuan (*Treatment*). Untuk lebih jelasnya rancangan tersebut dapat digambarkan sebagai berikut menurut (Suryabrata, 2014: 102)

Gambar 01 Rancangan Penelitian :



**Keterangan:**

O<sub>1</sub> :Nilai pretest (sebelum perlakuan / treatment)

O<sub>2</sub> :Nilai posttest (setelah perlakuan / treatment)

X :Treatment sikap Disiplin

Adapun langka-langkah dari desain penelitian ini adalah:

1. Kenakan O<sub>1</sub> yaitu sebelum perlakuan , untuk mengukur sikap disiplin sebelum perlakuan berupa bermain meronce bunga kamboja.
2. Kenakan subyek dengan X yaitu perlakuan berupa bermain meronce bunga kamboja untuk jangka waktu tertentu.
3. Berikan O<sub>2</sub> yaitu setelah perlakuan, untuk mengukur mengukur sikap disiplin setelah subyek dikenakan X yang berupa bermain meronce bunga kamboja.

4. Bandingkan  $O_1$  dan  $O_2$  untuk menentukan seberapa besar perbedaan yang timbul, jika sekiranya ada, sebagai akibat dari digunakan X yang berupa bermain meronce bunga kamboja.
5. Terapkan *test* statistik yang cocok yaitu analisis statistik uji t *independent* untuk mengetahui perbedaan antara  $O_1$  dan  $O_2$  setelah dikenakan X (Suryabrata, 2014: 102)

Adapun instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data tentang objek penelitian. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Lembar observasi. Lembar observasi dipilih untuk melihat tingkat disiplin siswa sebelum dan sesudah diberikan perlakuan.

Teknik pengumpulan data merupakan teknik dimana peneliti mampu mengumpulkan berbagai data yang dibutuhkan dalam melakukan penelitian, Sugiyono (2014: 224) menjelaskan “Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama penelitian adalah mendapatkan data. Pengumpulan data dapat dilakukan dengan berbagai *setting*, berbagai sumber, dan berbagai cara”. Dalam penelitian ini metode pengumpulan data yang digunakan yaitu metode lembar observasi sebagai metode pokok, sedangkan metode dokumentasi, dan wawancara sebagai pelengkap.

Teknik analisis data merupakan tata cara yang harus diikuti atau digunakan oleh peneliti dalam rangka menganalisis data yang sudah dikumpulkan untuk memperoleh kesimpulan. Dalam penelitian ini data yang akan diperoleh adalah data tentang sikap disiplin anak usia dini di TK PGRI Lendang Tampil baik sebelum maupun sesudah.

Analisis data adalah merupakan tata cara yang harus digunakan oleh peneliti dalam rangka menganalisis data yang sudah dikumpulkan untuk memperoleh kesimpulan dari hasil penelitian. Dalam penelitian ini, data yang akan diperoleh adalah data yang bersifat kuantitatif yang berupa angka-angka.

Metode analisis data adalah merupakan tata cara yang harus diikuti atau digunakan oleh peneliti dalam rangka menganalisis data yang sudah dikumpulkan untuk memperoleh kesimpulan. Data yang diperoleh kemudian dimasukkan ke dalam tabel kerja dan dianalisis dengan menggunakan analisis statistik. Adapun analisis statistik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan rumus *t-test*.

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum X^2 d}{N(N-1)}}}$$

Keterangan :

- Md : Mean dari deviasi (d) antara post-test dan pre-test
- xd : Perbedaan deviasi dengan mean deviasi
- db : Adalah N-1
- N : Jumlah sampel (Arikunto, 2010: 125).

Untuk menentukan ada tidaknya pengaruh antara dua variabel digunakan keputusan uji jika harga statistik  $t_{hitung} < t_{tabel}$  berarti  $H_0$  ditolak, ini berarti tidak ada pengaruh yang signifikan antara Bimbingan Kelompok terhadap Sikap Tangguh Pada Siswa di TK PGRI Lendang Tampel 2018/2019.

Langkah yang ditempuh dalam menganalisa data pada penelitian ini (Arikunto, 2006: 163) adalah sebagai berikut:

1. Merumuskan hipotesis
2. Membuat tabel kerja
3. Memasukkan data ke dalam rumus
4. Menguji nilai  $T$
5. Menarik kesimpulan

Adapun gambaran umum dari hasil analisis data yang akan diperoleh dalam penelitian yakni:

1. Jika hipotesis alternative ( $H_a$ ) diterima apabila hasil analisis data atau  $m \times$  hasil penelitian ini lebih besar dari pada  $m \times$  table dengan taraf signifikansi 0,05, maka hasil penelitian ini ditanyakan “Signifikan”
2. Jika hipotesis alternative ( $H_a$ ) ditolak apabila hasil analisis data atau  $m \times$  pada  $m \times$  table dengan taraf signifikansi 0,05, maka hasil penelitian ini ditanyakan “Non Signifikan”.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Menurut Azwar (2012:149) untuk menentukan interval yang diinginkan maka terlebih dahulu harus menentukan nilai-nilai maksimum dari angket yaitu:  $3 \times 20 = 60$ . Sedangkan untuk menentukan jumlah nilai minimum dari angket  $1 \times 20 = 20$  sedangkan nilai maksimal dikurangi nilai minimal dan jumlah pengurangan dibagi dengan jumlah kategori yang ditentukan. Dalam hal ini penelitian membagi menjadi 3 kategori  $60 - 20 = 40$ ,  $40:3 = 13$ , jadi interval dalam penelitian ini adalah 13 untuk lebih jelasnya perhatikan tabel kriteria pengkategorian skor angket di bawah ini.

Tabel 1 Kriteria Pengkategorian Skor Lembar Observasi

Kriteria	Interval	Frekuensi
(1)	(2)	(3)
Tinggi	48-60	47
Sedang	34-47	12
Rendah	20-33	10
Jumlah		69

Subjek dalam penelitian ini adalah TK PGRI lendang tampel desa Beber Tahun Pelajaran 2018/2019 dengan jumlah siswa sebanyak 69 orang siswa yang memiliki nilai observasi pra treatment, dimana setelah analisis terdapat 10 orang siswa yang memiliki poin terendah 24-33 yang akan diberikan perlakuan setelah itu baru diberikan penilaian observasi kembali untuk mengetahui dari *treatment melalui kegiatan meronce* yang telah diberikan.

Dari penelitian yang dilakukan pengumpulan lembar observasi kepada siswa yang diberikan kepada guru dan peneliti sebagai pemantau, dengan instrumen penelitian ini adalah berupa lembar observasi yang telah dibuat berdasarkan indikator disiplin, dengan memberikan pengarahan kepada guru selaku observer bawa penilaian kedisiplinan siswa telah dibuat berdasarkan indikator serta telah kami berikan ketentuan kriteria penilaian dari BB = belum berkembang dengan penilaian 1, B = berkembang dengan nilai 2, serta BSH= dengan nilai 3.

Ditemukan data hasil dari penghitungan nilai observasi pra treatment melalui meronce pada siswa TK PGRI lendang tampel desa Beber Tahun Pelajaran 2018/2019. Jumlah siswa yang diobservasi sebanyak 69 orang dimana setelah melakukan analisis terdapat 10 orang siswa yang memiliki poin terendah 26-33 yang akan diberikan *treatment* melalui kegiatan meronce setelah itu baru diberikan lembar observasi kedisiplinan kepada guru selaku observer untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dari *treatment* berupa kegiatan meronce bunga kamboja yang telah diberikan.

Hasil lembar observasi kedisiplinan siswa yang terkumpul diberikan skor sesuai dengan ketentuan dalam Bab sebelumnya. Adapun data yang dikumpulkan dari hasil lembar observasi kedisiplinan sebagaimana dapat dilihat pada jumlah rekapitulasi hasil skor lembar observasi kedisiplinan di bawah ini :

Tabel 2 Rekapitulasi Hasil Skor Observasi

No.	Kode Subyek	Jumlah Skor Lembar Observasi	
		<i>Pra treatment</i>	<i>Pasca treatment</i>
(1)	(2)	(3)	(4)
1	AFS	33	39
2	MA	28	37
3	ARS	32	40
4	AS	31	37
5	MLD	26	38
6	RSJ	32	36
7	WW	29	39
8	AF	27	36
9	HAF	28	37
10	MAM	30	39
Jumlah		296	378

Berdasarkan tabel data jumlah rekapitulasi hasil skor lembar observasi tentang Pengaruh bermain meronce bunga kamboja terhadap sikap disiplin siswa dapat didiskripsikan skor lembar observasi menunjukkan tingkat katagori tinggi, sedang dan rendah.

Dari data diatas terdapat 10 orang sampel dengan jumlah nilai *pra treatment* nya terendah 26 dan nilai tertinggi *pra treatment*nya 33, sedangkan dibagian *pasca treatment* nya terdapat nilai terendah 36 dan nilai tertinggi nya 40.

Adapun langkah-langkah yang ditempuh dalam pengujian hipotesis ini sesuai dengan yang telah dicantumkan pada Bab sebelumnya adalah sebagai berikut: 1) merumuskan hipotesis nihil ( $H_0$ ), 2) membuat tabel kerja, 3) memasukkan data kedalam rumus, 4) menguji data t hitung 5) menarik kesimpulan.

Setelah melakukan langkah-langkah diatas dan pada ahirnya Berdasarkan hasil uji *t-test* menunjukkan nilai t hitung sebesar 8,757 maka berdasarkan taraf signifikan 5 % dan  $db = 9$  ternyata besarnya angka batas penolakan hipotesis nol yang dinyatakan dalam tabel distribusi t adalah 2,262.

Kenyataan ini menunjukkan bahwa nilai t hitung lebih besar dari pada nilai t tabel ( $8,757 > 2,262$ ), Karena t hitung lebih besar dari harga t tabel, maka penelitian ini dikatakan signifikan. Hal ini berarti bahwa hipotesis nol di tolak dan hipotesis alternatif diterima, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa : Ada pengaruh kegiatan bermain meronce dengan bunga Kamboja terhadap sikap disiplin Bimbingan Kelompok Terhadap siswa TK PGRI lendang tampel desa Beber Tahun Pelajaran 2018/2019.

## **KESIMPULAN**

Penelitian ini dikatakan signifikan karena t hitung lebih besar dari harga t tabel. Hal ini berarti bahwa hipotesis nol di tolak dan hipotesis alternatif diterima, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh kegiatan bermain meronce dengan bunga kamboja terhadap sikap disiplin Bimbingan Kelompok terhadap siswa TK PGRI lendang tampel desa Beber Tahun Pelajaran 2018/2019.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- B. Hurlock, Elizabeth, *Perkembangan Anak jilid 1*,(Jakarta: Erlangga,1978).  
Departemen pendidikan nasional. 2007. *Pedoman Pembelajaran Permainan Berhitung Permulaan di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.  
Sumanto. (2006). *Pengembangan Kreativitas Senirupa Anak SD*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, Direktorat Jenderal Perguruan Tinggi, Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan Dan Ketenagaan Perguruan Tinggi  
Jamaris, Martini, *Orientasi Baru Dalam Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Yayasan Penamas Murni, 2010).

- Jamaris, Martini, *Perkembangan Dan Pengembangan Anak Usia Taman Kanak-Kanak* (Jakarta: Program Pendidikan Anak Usia Dini PPS UNJ, 2003)
- Lehman, R. S. (1991). *Statistics and research design in the behavioral sciences*. Monterey: Cole Publishing Company.
- McMillan, J.H. & Schumacer, S. (2010). *Research in Education: Evidence Based Inquiry*. New Jersey: Pearson Education Inc. Muijs, D. (2011). *Doing Quantitative Research in Education with SPSS*. London: Sage Publication Ltd.
- Pearce, John. (1999). *Mengatasi Perilaku Buruk dan Menanamkan Disiplin Pada Anak*. (Penerjemah: Maria Pan Ju Lan) Jakarta: Arcan
- Mayke S. Tedjasaputra, *Bermain, Mainan Dan Permainan*, (Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia, 2001)
- Donald B. Helms & Jeferey S. Turner, *Child Behavior*, (New York : Holt, Rinehart and Winson, 1981).
- Brewer, Jo Ann, *Introduction to Early Childhood Education Preschool Through Primary Grades*, (New York: Pearson, 2007)
- Santrock, John W., *Live-Span Development*, (USA: Brown & Benchmark,1997)
- Elizabeth B. Hurlock, *Child Development* (New York : Mc Grow Hell Book Company, inc, 1978).
- George W.Maxim, *The Very Young: Guiding Children from Infancy Through Early Years* (USA: Macmillan Publishing Company, 1993)
- Jane Elizabet Allen & Marilyn Cheryl, *Disiplin Positif*, (Jakarta: Anak Prestasi Pustaka, 2005)
- Yuliani Nurani Sujiono dan Eriva Syamsiatin, *Perkembangan Perilaku Anak Usia Dini* (Jakarta:PUSDIANI Press,2003).